

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Th 2003). Menurut Susanto (2018: 85) Pendidikan adalah “upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia dewasa dan berbudaya”.

Menurut Haryati dan Rochman (2012:12) Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas (Prasetyo,2013:12). Apabila proses dan produknya baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran juga baik.

Menurut Mukroni (2017:141) Dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa relevan kurikulum dan bahan belajar maupun menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi (dengan penganekaragaman penerapan beberapa cara, perbedaan). Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi perencanaan belajar, kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif rencana belajar digunakan guru, untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar, kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberikan sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Menurut Yamin (2009:130) bahwa Belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada sisiwa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar. Belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal. Sedangkan menurut Kunandar (2011:333) bahwa “Belajar tuntas adalah sistem belajar yang menginginkan sebagian peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas”. Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran

tuntas sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

Pengertianbelajartuntas di atas ini tidak jauh berbeda dengan pengertian yang disampaikan oleh Muhammad Ali dalam bukunya “Guru Dalam Proses Belajar Mengajar” pengertianbelajartuntas dalam buku ini adalah belajartuntas dapat diartikan sebagai penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Hal ini berlandaskan kepada suatu gagasan bahwa kebanyakan siswa dapat menguasai apa yang diajarkan di sekolah. Menurut Asep Herry Hermawan (2009) Pembelajaran tuntas merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat menguasai secara tuntas standar kompetensi dari suatu unit pelajaran. Dalam kenyataannya (berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru yang peneliti temui) tidak sedikit siswa yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud di sini adalah Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Budiarti (2015:66) Konsep kreativitas siswa dalam pembelajaran ips terpadu dapat diartikan sebagai usaha produktif yang unik dari individu. Maka dalam dunia pendidikan kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam memahami suatu pelajaran atau memaknai dari semua kegiatan yang akan dilakukan. Oleh karenanya kreativitas sebaiknya dilakukan sejak dari usia dini. Kreativitas merupakan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, jadi dengan mengembangkan kreativitas diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Kreativitas ini tercipta disegala bidang dan kreativitas dapat diajarkan disekolah-

sekolah, karena setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas pada dirinya. Bahwa pada intinya kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini hal yang diperhatikan ialah penilaian kepada siswa dalam pembelajaran tuntas yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Tes formatif ini ditujukan untuk memonitor ketuntasan belajar siswa dan dilaksanakan pada akhir proses belajar mengajar dari suatu unit pelajaran. Jika KKM telah tercapai maka siswa dapat maju atau melanjutkan pembelajaran ke unit pengajaran berikutnya. Tes formatif ini bertujuan untuk mengukur ketuntasan belajar, mengukur kemampuan prasyarat, memberi umpan balik atas kesulitan belajar yang dialami siswa. Sedangkan tes sumatif merupakan tes yang diperlukan untuk memberikan tanda prestasi belajar siswa, tes ini dilaksanakan unit pelajaran yang telah ditempuh dan sudah dikuasai siswa secara tuntas (Susanto,2018:93).

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, dalam kenyataan yang peneliti temui di kelas VIII pada mata pelajaran ips terpadu, nampak dari kualitas pembelajaran dikelas dilihat dari perilaku pembelajaran guru kurang memahami karakter peserta didik atau kurang memahami keunikan yang dimiliki peserta didik, selanjutnya dari sisi perilaku dan dampak belajar siswa masih rendah kemauan untuk belajar mandiri didalam kelas masih sering izin disaat guru menerangkan materi pembelajaran. Dari materi pembelajaran tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya dibahas secara terperinci oleh guru. Dari sisi pemilihan media pembelajaran masih kurang tepat digunakan pada saat proses belajar berlangsung siswa masih pasif dalam proses

belajar. Kualitas pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula, oleh karenanya dalam segi sisi kualitas pembelajaran harus mengupayakan sistem belajar dengan susasana yang mendukung terciptanya kegiatan belajar yang menyenangkan dan menantang sehingga dapat meningkatkan intensitas belajar siswa.

Dalam kenyataan peneliti temukan dilapangan dilihat dari sisi pembelajaran tuntas, seluruh siswa berhak untuk memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep dalam materi dan guru berkewajiban membantu siswa dalam proses belajar. Namun, kenyataan yang ditemui dilapangan dari segi metode pembelajaran kurangnya pendekatan antara guru dengan individu (siswa) seharusnya guru mampu memberikan pendekatan langsung kepada siswa. Dari segi peran guru strategi pembelajaran untuk mendorong siswa untuk aktif pada proses pembelajaran masih dianggap belum sepenuhnya berhasil diterapkan guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas. Dari peran siswa yaitu terletak pada pemberian program layanan dalam pembelajaran tuntas khususnya program layanan remedial dan pengayaan yang diberikan diluar jam pelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena menurunnya semangat belajar. Dari segi evaluasi ketuntasan belajar siswa ditetapkan pada nilai acuan yang ditetapkan pada kompetensi dasar, masih didapatkan beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah kkm oleh karena itu siswa yang belum tuntas harus di evaluasi atau diberi perbaikan.

Selain itu, Fenomena yang terjadi dari kreativitas belajar bahwa dilihat dari rasa ingin tahu siswa masih rendah karena didalam proses pembelajaran ketika guru menerangkan materi pelajaran mereka kurang antusias untuk

memberikan pertanyaan, pertanyaan yang sering dilontarkan siswa pun masih bersifat pada umumnya, selanjutnya ditemukan juga siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapat bahkan mereka sebenarnya mampu untuk memberikan suatu gagasan atau memecahkan suatu permasalahan, dan siswa belum mampu untuk bekerja secara individu masih membutuhkan bantuan dari guru bahkan teman sebaya didalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kreativitas dalam belajar siswa harus mampu mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri sendiri bahwa mereka mampu untuk melakukannya.

Tabel 1.1 Jumlah ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	VIII A	32	76	30	2
2	VIII B	27	76	18	9
3	VIII C	28	76	18	10
4	VIII D	28	76	12	16
5	VIII E	28	76	14	14
6	VIII F	28	76	14	14
7	VIII G	26	76	11	15
8	VIII H	28	76	11	17
JUMLAH		225		128	97

Sumber: Data nilai siswa-siswi kelas VIII

Keterangan:

$$\text{Jumlah siswa tuntas} = \frac{\text{jumlah tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{128}{225} \times 100\% = 57\%$$

$$\text{Jumlah siswa tidak tuntas} = \frac{\text{jumlah tidak tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{97}{225} \times 100\% = 43\%$$

Definisi dari KKM adalah acuan atau pedoman dasar dalam menentukan pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kkm ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh forum MGMP sekolah, kkm dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 s.d 100. Nilai kkm ini akan bersanding dengan nilai akhir semester siswa pada rapor. Nilai kkm diambil dari penilaian terhadap kompleksitas materi, daya dukung pembelajaran serta kemampuan siswa. Semuanya dirangkum dari tingkat indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi hingga ditetapkannya KKM 76 pada mata pelajaran ips terpadu disekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dipandang sangat penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan antara pembelajaran tuntas dan kreativitas belajar dengan kualitas pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi” guna melihat proses dari pembelajaran ips terpadu para siswa apakah seluruh siswa mampu mempelajari materi hingga tuntas sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dibuat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kualitas Pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar masih dianggap rendah dikarenakan perilaku pembelajaran guru kurang memahami karakter dari peserta didik atau kurang memahami keunikan yang dimiliki peserta didik

2. Pembelajaran Tuntas yang belum sepenuhnya didapatkan oleh siswa menyebabkan hasil belajar yang diperoleh dibawah kkm
3. Kurangnya Kreativitas belajar para siswa didalam kelas sehingga mereka kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya masih belum mendapatkan dorongan yang kuat

1.3 Batasan Masalah

Mengacu dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, hal ini ditujukam agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas. Adapun batasan dalam masalah penelitian ini yaitu:

1. Penelitian difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan ada tidaknya hubungan pembelajaran tuntas dan kreativitas belajar karena kedua faktor tersebut diprediksikan sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran ips terpadu para siswa.
2. Penelitian juga dibatasi pada siswa yang duduk dibangku kelas VIII karena materi pembelajaran ips terpadu diajarkan pada kelas tersebut.
3. Pembelajaran tuntas siswa dibatasi pada nilai kriteria ketuntasan minimum atau hasil yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran ips terpadu.
4. Kreativitas belajar siswa dibatasi pada kegiatan dalam proses belajar dikelas atau perilaku masing-masing siswa.
5. Kualitas pembelajaran siswa dibatasi pada mutu pembelajaran yang diterapkan serta pencapaian kompetensi oleh siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antar pembelajaran tuntas dengan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antar kreativitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antar pembelajaran tuntas dan kreativitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antar pembelajaran tuntas dengan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antar kreativitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antar pembelajaran tuntas dan kreativitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a) Mengembangkan pembelajaran tuntas didalam proses belajar dan dalam berbagai aspek kehidupan
- b) Mengembangkan kreativitas belajar siswa disekolah untuk terus mengasah kemampuan masing-masing peserta didik
- c) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang kualitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar
- d) Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa mendatang
- e) Menambah informasi bagi peneliti dimasa yang akan datang

2. Secara Praktis

- a) Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dalam rangka memahami pentingnya pembelajaran tuntas dan kreativitas belajar terhadap kualitas pembelajaran.
- b) Bagi Universitas Jambi secara objektif dan teoritik hasil penelitian dapat dijadikan acuan penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi kepustakaan.
- c) Menjalin hubungan kerjasama yang baik antara pihak Universitas Jambi dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala likert penskoran 5-1 adapun indikator yang digunakan: 1) perilaku pembelajaran guru, 2) perilaku dan dampak belajar siswa, 3) materi pembelajaran, 4) media pembelajaran dan 5) iklim pembelajaran
2. Pembelajaran tuntas dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala likert penskoran 5-1. Adapun indikator yang digunakan adalah: 1) metode pembelajaran, 2) peran guru, 3) peran siswa dan 4) evaluasi.
3. Kreativitas belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala liker penskoran 5-1. Adapun indikator yang digunakan adalah: 1) kemampuan siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam belajar, 2) kemampuan siswa mengajukan pertanyaan yang berbobot, 3) mempunyai pendapat sendiri dan mampu untuk mengungkapkannya, 4) kemampuan seorang siswa dalam berimajinasi dan mencoba hal baru dan, 5) kemampuan siswa dapat bekerja sendiri dalam proses belajar.